

Dynamics of Women's Role in Urban Society: A Qualitative Approach

Sulvahrul Amin*, St. Haniah, Firdaus, & Roslyn

Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

Abstract

The dynamics of women's roles in urban society is a complex phenomenon that continues to change along with the times. Urban areas have become dynamic and diverse centers of life, creating challenges and opportunities for women in carrying out their roles. The purpose of the research is to explore the experiences, perceptions, and understandings of urban women about their roles in society. The research method used is a qualitative research method with a phenomenological approach. Data is obtained through in-depth interviews with 15 women from various backgrounds in Makassar city to understand women's experiences directly and deeply, as well as direct observation of women's roles in the current urban society. The data collected will be analyzed thematically to find out the role of women in the current urban society. The results of this study show that the dynamics of women's roles in urban society have developed significantly along with social and economic transformation. In the midst of the development of cities, women are not only limited to their traditional roles as housewives, but are also increasingly actively involved in various sectors of life.

Keywords: dynamics, women's roles, urban society

1. Pendahuluan

Masyarakat urban adalah kelompok individu yang tinggal dan beraktivitas di wilayah perkotaan atau kota. Secara umum, istilah "urban" merujuk pada lingkungan yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, infrastruktur perkotaan yang kompleks, serta berbagai fasilitas dan layanan yang mendukung kehidupan sehari-hari. Masyarakat urban memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari masyarakat di daerah pedesaan, seperti keberagaman penduduk, akses terhadap berbagai fasilitas, dan aktivitas ekonomi yang beragam (Rubaidi, 2019)

Dalam konteks perkembangan kota dan urbanisasi, masyarakat urban juga mencakup dinamika kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi yang khas. Keberagaman dalam hal suku, budaya, bahasa, dan latar belakang sosial ekonomi menjadi ciri masyarakat urban. Infrastruktur perkotaan yang kompleks, seperti transportasi umum, jaringan jalan raya, gedung-gedung tinggi, serta pusat-pusat bisnis dan perbelanjaan, juga mendukung kehidupan sehari-hari di kota. Masyarakat urban sering dihubungkan dengan gaya hidup yang lebih dinamis, akses yang lebih baik terhadap pendidikan tinggi, layanan kesehatan, dan peluang pekerjaan (Zaman, 2017)

Masyarakat urban modern mengalami transformasi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Perubahan ini tidak hanya mencakup aspek ekonomi dan teknologi, tetapi juga berdampak pada struktur sosial dan peran individu di dalamnya (Ulfah, 2021). Salah satu aspek yang terus berkembang dalam konteks ini adalah peran perempuan. Peran perempuan tidak lagi terbatas pada tradisi atau norma-norma yang sudah ada, melainkan telah mengalami dinamika yang kompleks dan beragam (Bawono & Santosa, 2020)

Perkembangan urbanisasi telah membawa perubahan dalam cara masyarakat urban memandang perempuan dan bagaimana perempuan memandang diri mereka sendiri. Dalam masyarakat urban, perempuan dapat terlibat dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, karier profesional, politik, dan budaya. Dinamika peran perempuan dalam masyarakat urban mencakup aspek-aspek seperti pemberdayaan ekonomi, partisipasi dalam pengambilan keputusan, kesejahteraan keluarga, dan kebebasan individu (Putra & Yulindrasari, 2023)

Sebagai sebuah kota berkembang, masyarakat urban menjadi panggung bagi interaksi sosial yang kompleks dan beragam. Dalam masyarakat urban, perempuan menghadapi sejumlah tantangan yang unik. Perkembangan ekonomi

* Corresponding author.

E-mail address: sulvahrul@unismuh.ac.id

yang pesat dan urbanisasi dapat memberikan peluang baru bagi perempuan, tetapi sekaligus membawa tantangan baru. Perubahan ini dapat menciptakan ketidaksetaraan gender, terutama dalam akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan layanan kesehatan. Beberapa perempuan mungkin mengalami kesulitan untuk menyeimbangkan peran tradisional sebagai pengasuh keluarga dengan tuntutan kehidupan perkotaan yang dinamis (Abidin, 2017)

Di sisi lain, masyarakat urban juga menciptakan ruang untuk pemberdayaan perempuan. Seiring dengan perkembangan sektor industri dan jasa, banyak perempuan yang memasuki pasar tenaga kerja formal (Nofianti, 2016). Pendidikan yang lebih baik dan akses yang lebih mudah ke informasi juga memberikan perempuan peluang untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Ini menciptakan dinamika baru dalam hubungan gender dan mengubah tradisi serta norma-norma yang telah lama diakui (Ulfah, 2021)

Penelitian tentang peran perempuan dalam masyarakat telah menjadi fokus perhatian di berbagai bidang, mulai dari sosiologi, antropologi, hingga studi gender. Namun, hanya sedikit penelitian yang secara khusus menyoroti dinamika peran perempuan dalam konteks masyarakat urban dengan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana peran perempuan berkembang dan berinteraksi dalam dinamika masyarakat urban.

Dalam konteks urban, perempuan tidak hanya dihadapkan pada peran domestik tradisional, tetapi juga terlibat dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, dan politik. Dengan urbanisasi yang terus meningkat, perempuan urban menghadapi tantangan dan peluang yang unik yang mempengaruhi dinamika peran mereka (Muhammad, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan peran perempuan dalam masyarakat urban serta dampaknya terhadap dinamika sosial secara keseluruhan

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berusaha untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pemahaman perempuan urban tentang peran mereka dalam masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan menyumbangkan pemahaman teoretis terhadap peran perempuan dalam masyarakat urban, tetapi juga memberikan pandangan praktis yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan melibatkan suara perempuan urban secara langsung, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap advokasi kesetaraan gender dan pengembangan masyarakat urban yang lebih inklusif

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan pengalaman subjektif individu terhadap suatu fenomena. Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam terhadap makna yang diberikan oleh individu terhadap pengalaman hidupnya (Nuryana et al., 2019)

Data diperoleh melalui wawancara mendalam 15 perempuan dari berbagai latar belakang di kota Makassar untuk memahami pengalaman perempuan secara langsung dan mendalam, serta pengamatan langsung terhadap peran perempuan dalam Masyarakat urban saat ini. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara tematis untuk mengetahui peran Perempuan dalam Masyarakat urban saat ini. Metodologi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang holistik tentang dinamika peran perempuan dalam masyarakat urban

3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Dinamika peran perempuan dalam masyarakat urban mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan transformasi sosial dan ekonomi. Di tengah kota-kota yang terus berkembang, perempuan tidak hanya terbatas pada peran tradisional sebagai ibu rumah tangga, melainkan juga semakin aktif terlibat dalam berbagai sektor kehidupan (Murtiana & Hidayah, 2018)

Mereka mengejar karir profesional, terlibat dalam dunia bisnis, dan berkontribusi dalam pembentukan kebijakan kota. Keterlibatan perempuan dalam kehidupan urban menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan inklusif, di mana berbagai perspektif dan potensi dapat bersatu untuk memajukan kemajuan sosial dan ekonomi (Setiadi et al., 2023)

Hasil dari penelitian secara jelas menunjukkan bahwa peran perempuan dalam masyarakat urban telah mengalami transformasi yang signifikan. Partisipasi aktif perempuan dalam sektor pekerjaan menjadi pemandangan umum, menciptakan lanskap ekonomi yang semakin inklusif dan beragam. Transformasi peran keluarga juga mencerminkan

perubahan dinamika tradisional, dengan perempuan tidak hanya memegang peran sebagai pengasuh keluarga tetapi juga semakin berkontribusi pada pengambilan keputusan keluarga dan memainkan peran yang lebih serbaguna dalam mendukung perkembangan anggota keluarga.

Sebagian besar narasumber dengan berbagai latar belakang telah dengan antusias berbagi pengalaman mereka mengenai perjalanan mengejar karier dan pendidikan di lingkungan perkotaan yang dinamis. Dalam berbagai wawancara, mereka menegaskan bahwa perkembangan ekonomi dan industri yang pesat di kota-kota memberikan peluang lebih besar bagi perempuan untuk mengakses pekerjaan dan pendidikan yang lebih baik. Mereka mengungkapkan bagaimana munculnya sektor-sektor baru dan peluang inovatif di kota menciptakan landasan yang kokoh bagi perempuan untuk meraih pencapaian karier dan pendidikan yang lebih tinggi.

Terlebih lagi, banyak narasumber menyoroti peran positif teknologi dan konektivitas di kota yang memudahkan akses perempuan terhadap informasi, pelatihan, dan kesempatan-kesempatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara signifikan. Dengan demikian, kesaksian para narasumber ini mencerminkan bagaimana dinamika perkotaan dapat menjadi pendorong penting bagi pemberdayaan perempuan melalui kesempatan ekonomi dan pendidikan yang semakin berkembang.

Beberapa narasumber mengemukakan berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan peran ganda sebagai pekerja profesional dan pengasuh keluarga. Fenomena urbanisasi memberikan dampak signifikan terhadap dinamika kehidupan perempuan, mengubah ekspektasi sosial terkait peran mereka. Urbanisasi menciptakan tekanan yang nyata bagi perempuan untuk mencapai keseimbangan yang memadai antara tanggung jawab pekerjaan dan perannya sebagai pengasuh keluarga. Para narasumber menyoroti betapa kompleksnya tuntutan ini, karena mereka dihadapkan pada tantangan menyusun waktu, menavigasi perbedaan ekspektasi di tempat kerja dan di rumah, serta mengatasi stereotip gender yang masih bertahan.

Dalam konteks urban, di mana ritme hidup seringkali lebih cepat dan tuntutan pekerjaan lebih intens, perempuan merasa perlu untuk mengembangkan strategi kreatif guna mengatasi peran ganda ini. Beberapa di antara mereka mungkin memanfaatkan dukungan keluarga atau mencari solusi praktis seperti pengasuh anak atau dukungan komunitas. Meskipun urbanisasi membuka pintu bagi peluang ekonomi dan sosial, disadari bahwa masih ada pekerjaan yang perlu dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perempuan dalam mengelola keseimbangan antara karier dan keluarga di era urban yang terus berkembang ini.

Hasil dari wawancara juga menggambarkan gambaran yang mencolok tentang peran aktif perempuan dalam kehidupan sosial di masyarakat urban. Para narasumber menegaskan bahwa keterlibatan perempuan tidak terbatas pada ranah pribadi, melainkan juga mencakup kontribusi nyata dalam membangun kehidupan bersama. Dalam wawancara, banyak perempuan yang menceritakan bagaimana mereka secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan komunitas, menjadi bagian dari organisasi non-pemerintah yang berfokus pada isu-isu sosial, dan berkontribusi pada bentuk partisipasi sosial lainnya.

Sebagai agen perubahan, perempuan dalam masyarakat urban mendorong pembentukan jaringan sosial yang kuat dan mendukung. Keterlibatan mereka dalam kegiatan komunitas bukan hanya menciptakan ikatan sosial yang erat, tetapi juga memberikan dampak positif pada perubahan sosial dan pengembangan masyarakat. Aktivitas-aktivitas ini mencerminkan kesadaran perempuan akan tanggung jawab sosial mereka dan tekad mereka untuk memberikan kontribusi positif dalam mengatasi berbagai isu yang dihadapi oleh masyarakat urban, seperti kesetaraan gender, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, perempuan dalam masyarakat urban bukan hanya menjadi penerima perubahan, tetapi juga agen yang berperan aktif dalam membentuk masa depan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Perempuan yang hidup dalam dinamika masyarakat urban tampak menunjukkan tingkat adaptasi yang luar biasa terhadap perubahan sosial yang terus-menerus. Dalam wawancara, mereka dengan penuh semangat berbagi cerita tentang bagaimana mereka secara aktif merespon transformasi norma-norma gender di lingkungan urban. Kesadaran akan pergeseran ini tergambar dalam pengalaman pribadi mereka, di mana perempuan tidak hanya berbicara tentang menciptakan keseimbangan antara peran tradisional dan aspirasi modern, tetapi juga tentang bagaimana mereka bersama-sama berkontribusi pada perubahan lebih besar dalam konsep identitas perempuan di dalam masyarakat urban yang terus berubah.

Perubahan norma-norma gender di masyarakat urban menciptakan peluang bagi perempuan untuk menggali potensi penuh mereka di berbagai bidang kehidupan. Mereka mencerminkan keberanian untuk menantang ekspektasi tradisional, mengambil peran di dunia pekerjaan, pendidikan, dan berbagai sektor lainnya. Perempuan urban bukan hanya mengikuti tren perubahan sosial, tetapi juga menjadi agen utama dalam membentuk arah dan dinamika

perubahan tersebut. Kesiapan mereka untuk mengadaptasi diri terhadap perubahan menunjukkan bahwa perempuan di masyarakat urban tidak hanya melihat tantangan sebagai hambatan, tetapi juga sebagai peluang untuk mengubah paradigma dan membentuk identitas perempuan yang lebih inklusif dan progresif dalam era urbanisasi ini.

Hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa perempuan merasakan pemberdayaan yang signifikan melalui peningkatan akses mereka terhadap pendidikan dan peluang pekerjaan di tengah masyarakat urban. Narasumber secara bersemangat berbagi pengalaman bagaimana pendidikan yang lebih mudah diakses membuka pintu bagi perempuan untuk mengejar karir profesional dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan di dunia pekerjaan yang semakin kompleks. Adanya akses yang lebih besar ini membawa perubahan paradigma yang positif, di mana perempuan tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pendorong utama dalam mencapai keseimbangan gender dan pengembangan ekonomi di masyarakat urban.

Temuan ini menggarisbawahi urgensi untuk memperkuat investasi dalam pendidikan dan memastikan kesetaraan peluang kerja bagi perempuan. Dalam konteks urbanisasi yang terus berkembang, pendidikan bukan hanya menjadi kunci untuk membuka peluang, tetapi juga sebagai fondasi yang kuat untuk memajukan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, perluasan dan peningkatan kualitas pendidikan perempuan harus menjadi prioritas, didukung oleh kebijakan yang mendukung inklusivitas dan menghapuskan hambatan-hambatan yang mungkin menghalangi perempuan dalam mengakses dan mengejar pendidikan dan karir yang diinginkan. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan melalui pendidikan dan pekerjaan di masyarakat urban tidak hanya menciptakan dampak positif pada individu, tetapi juga meresapi kesejahteraan komunitas secara keseluruhan.

Temuan penelitian menggambarkan dengan jelas dampak kebijakan perkotaan dan kondisi sosial terhadap peran perempuan dalam masyarakat urban. Adanya program dukungan pemerintah diakui sebagai faktor positif oleh sejumlah perempuan, yang merespons dengan penuh apresiasi terhadap langkah-langkah konkret yang diterapkan untuk mendukung kesejahteraan perempuan. Ini bisa mencakup program pelatihan, bantuan keuangan, atau layanan kesehatan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan di lingkungan perkotaan.

Di sisi lain, sebagian perempuan menyatakan kebutuhan untuk perubahan dalam norma sosial sebagai langkah penting menuju kesetaraan gender yang lebih besar. Mereka menggarisbawahi bahwa kebijakan perkotaan yang efektif seharusnya tidak hanya mencakup aspek kebijakan formal, tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perubahan positif. Dukungan terhadap norma-norma sosial yang progresif dan mendukung kesetaraan dapat memberikan fondasi yang lebih kuat bagi perempuan untuk mengejar aspirasi dan potensi mereka tanpa adanya hambatan budaya atau sosial.

Dengan demikian, penelitian ini menyoroti bahwa keberhasilan upaya pemberdayaan perempuan di masyarakat urban tidak dapat dicapai secara terpisah antara kebijakan formal dan norma sosial. Perlu adanya sinergi antara perubahan kebijakan yang konkret dan upaya bersama-sama untuk mengubah budaya dan pandangan masyarakat tentang peran perempuan. Melalui pendekatan yang holistik ini, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan inklusif bagi perempuan dalam mewujudkan potensi mereka di tengah dinamika perkotaan yang terus berkembang.

Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan mendalam tentang dinamika peran perempuan di masyarakat urban, tetapi juga membawa implikasi yang signifikan untuk perumusan kebijakan dan praktik di tingkat masyarakat dan pemerintahan. Temuan ini mendorong perlunya mendukung lebih lanjut kebijakan-kebijakan yang dirancang untuk mempromosikan kesetaraan gender, pemberdayaan ekonomi perempuan, dan menciptakan keseimbangan antara kehidupan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga.

Dalam konteks kesetaraan gender, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Kebijakan yang mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan dapat mencakup inisiatif untuk meningkatkan akses perempuan ke pendidikan dan pelatihan keterampilan, memfasilitasi akses ke pasar tenaga kerja yang adil, dan memastikan kesetaraan gaji. Selain itu, langkah-langkah konkret juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keseimbangan antara kehidupan pekerjaan dan keluarga, seperti dukungan untuk layanan pengasuhan anak dan fleksibilitas jam kerja.

Dengan menggali temuan penelitian ini, masyarakat dan pemerintahan dapat bekerja sama untuk mengidentifikasi prioritas kebijakan yang mendesak dan merancang strategi implementasi yang efektif. Dukungan masyarakat melalui kesadaran dan partisipasi aktif juga penting dalam memastikan kesuksesan dan keberlanjutan implementasi kebijakan-kebijakan tersebut. Sehingga, hasil penelitian ini menjadi landasan untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan di era urban yang terus berkembang.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika peran perempuan dalam masyarakat urban mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan transformasi sosial dan ekonomi. Di tengah perkembangan kota-kota, perempuan tidak hanya terbatas pada peran tradisional sebagai ibu rumah tangga, melainkan juga semakin aktif terlibat dalam berbagai sektor kehidupan. Penelitian juga menyoroti tantangan yang dihadapi perempuan dalam menjalankan peran ganda sebagai pekerja profesional dan pengasuh keluarga di lingkungan urban yang serba cepat. Meskipun urbanisasi membuka peluang ekonomi dan sosial, masih diperlukan upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perempuan dalam mengelola keseimbangan antara karier dan keluarga.

Adanya akses perempuan terhadap pendidikan dan peluang pekerjaan di lingkungan urban membawa dampak positif pada kesejahteraan individu dan komunitas. Namun, temuan ini juga menekankan perlunya memperkuat investasi dalam pendidikan dan memastikan kesetaraan peluang kerja bagi perempuan. Pentingnya kebijakan perkotaan yang mendukung pemberdayaan perempuan disoroti, termasuk dukungan pemerintah, perubahan norma sosial, dan sinergi antara kebijakan formal dan perubahan budaya masyarakat.

References

- Abidin, Z. (2017). Kesetaraan Gender dan Emansipasi Perempuan dalam Pendidikan Islam. *Educatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(01), 1–17.
- Bawono, B. S., & Santosa, B. (2020). PERAN GANDA WANITA DALAM EKONOMI KELUARGA (Studi Kasus Pada Pedagang Wanita Pasar Klewer). *Journal of Development and Social Change*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.20961/jodasc.v3i1.41674>
- Murtiana, T., & Hidayah, N. (2018). Kompleksitas Peran Wanita Pada Keluarga Dengan Pola Karir Ganda. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1–17.
- Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.31848/ensains.v2i1.148>
- Putra, B. D., & Yulindrasari, H. (2023). Peran Organisasi Perempuan dalam Ruang Perkotaan. *Jurnal Penataan Ruang*, 18(1), 7. <https://doi.org/10.12962/j2716179x.v18i1.12857>
- Rubaidi, R. (2019). Kontekstualisasi Sufisme Bagi Masyarakat Urban. *Jurnal THEOLOGIA*, 30(1), 127–152. <https://doi.org/10.21580/teo.2019.30.1.3145>
- Setiadi, M. T., Rahayu, B., Utari, T., Zainurossalamia ZA, S., & Yunita, E. A. (2023). Pemberdayaan Wirausaha Wanita di Permukiman Kumuh Urban: Pendekatan Penelitian Aksi. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(2), 1–11. <https://doi.org/10.54783/ap.v4i2.23>
- Ulfah, E. M. (2021). Dinamika Masyarakat Urban (Kajian Perubahan Pola Keberagaman dan Sosial-Budaya Masyarakat Urban di Penampungan Tanggul Rejo Sidoarjo dalam Perspektif Pengembangan Masyarakat). *Dirasah*, 4(1), 118–135. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Zaman, S. (2017). Pola Konsumtif Masyarakat Urban Dalam Perspektif Semiotik Dan Budaya. *Paradigma, Jurnal Kajian Budaya*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v7i1.138>